



Pemanfaatan Google Form Sebagai Sarana Layanan Dan Pengaduan Masyarakat Pondok Rangun, Jakarta Timur

Utilization of Google Forms as a Service and Complaint Facility for Pondok Rangun Communities, East Jakarta

Selli Mariko¹, Ek Ajeng Rahmi Pinahayu², Aulia Ar Rakhman Awaludin³, Luh Putu Widya Adnyani⁴, Sriyono Sriyono⁵, Nani Mulyani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Indraprasta PGRI

Korespondensi E-mail: sellimariko85@gmail.com¹, ekajeng_rahmipinahayu@yahoo.com²,
aulia_awaludin@yahoo.co.id³, aluhputuwidya@gmail.com⁴, sriyono13@gmail.com⁵,
nanimuliyani.english2@gmail.com⁶

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 17 Mei 2023

Accepted: 06 Juni 2023

Keywords: *Community Service, Community Complaints, Google Form*

Abstract: *Partners for PKM (Community Service) activities are community groups from RT.03 Pondok Rangun, East Jakarta. There are several problems faced by partners to be used as a background for implementing PKM activities. As for the various problems, they include: 1. Many urban people who live in the RT.003 area do not update their data to the local RT head; 2. Service delays and public complaints due to invalid data; 3. Incomplete complaint and service files; 4. There are other activities of public stakeholders that make them not in place. Therefore, the PKM team offers a solution that forms the basis of the goal to overcome the problems of PKM partners. The main objective of PKM activities is to utilize information technology (google form) to support services and complaints from RT residents. 009 Pondok Rangun Village, Cipayung, East Jakarta. The method for implementing PKM activities is online training with reference to the material developed by the PKM Team. Outcomes from PKM activities are: 1. Research Report; 2. Journal Articles; 3. Appropriate technology for the community in the form of improving soft skills; 4. The service process and public complaints are faster and more efficient by utilizing the Google Form.*

Abstrak.

Mitra kegiatan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) merupakan kelompok masyarakat RT.03 Pondok Rangun, Jakarta Timur. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi mitra untuk dijadikan latar belakang pelaksanaan kegiatan PKM. Adapun berbagai permasalahan, diantaranya adalah: 1. Banyak kaum urban yang tinggal di wilayah RT.003 tidak melakukan update data kepada ketua

RT stempat; 2. Terhambatnya layanan dan pengaduan masyarakat karena data yang tidak valid; 3. Berkas pengaduan dan layanan yang belum lengkap; 4. Adanya kegiatan lain dari pemangku kepentingan umum yang menjadikannya tidak di tempat. Oleh karena itu, tim PKM menawarkan suatu solusi yang menjadi dasar tujuan untuk mengatasi permasalahan dari mitra PKM. Tujuan utama kegiatan PKM adalah memanfaatkan teknologi informasi (google form) untuk mendukung layanan dan pengaduan warga RT. 009 Kelurahan Pondok Rangan, Cipayung Jakarta Timur. Metode pelaksanaan kegiatan PKM adalah pelatihan secara daring dengan mengacu pada materi yang dikembangkan oleh Tim PKM. Outcome yang dari kegiatan PKM adalah: 1. Laporan Penelitian; 2. Artikel Jurnal; 3. Teknologi tepat guna bagi berupa peningkatan soft skill kepada masyarakat; 4. Proses layanan dan pengaduan masyarakat yang lebih cepat dan efisien dengan memanfaatkan Google Form.

Kata Kunci : Layanan Masyarakat, Pengaduan Masyarakat, Google Form

PENDAHULUAN

Laju urbanisasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap jumlah penduduk di kota seperti Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi. Menurut Mardiansjah & Rahayu (2019;108) kawasan Jabodetabek dan sekitarnya yang menjadi kawasan konsentrasi utama dari kota-kota terbesar Indonesia. Pengkonsentrasian Jakarta, sebagai pusat pemerintahan Negara yang sekaligus menjadi pusat aktivitas ekonomi, telah menghasilkan kekuatan pertumbuhan yang sangat besar sehingga tidak saja meningkatkan kekuatan pertumbuhan internalnya, tetapi juga menguatkan kekuatan pertumbuhan eksternalnya. Pondok Rangan merupakan suatu kawasan di Jakarta Timur yang berbatasan langsung dengan Kota Depok dan Kota Bekasi. Sehingga tidak mustahil apabila daerah ini menjadi tujuan kaum urban untuk mencari tempat tinggal di wilayah ini. Ada beberapa alasan kenapa fenomena ini terjadi, diantaranya adalah lokasi yang strategis dan biaya hidup yang masih terjangkau. Akan tetapi fenomena ini ternyata memberikan dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti layanan publik, kesenjangan sosial, kriminalitas, demografi penduduk, benturan kebudayaan dan sebagainya. Hal ini senada dengan yang disampaikan Hidayati (2021;218) Orang-orang yang datang ke wilayah perkotaan dianggap sebagai penambah jumlah pengangguran, perusak lingkungan, penambah suasana semrawut, pendorong meningkatnya tindak kriminalitas, dan hal-hal lain yang mengganggu kegiatan pembangunan. Di sisi lain merekapun dianggap sebagai penghambat kegiatan pembangunan di perdesaan, penyebab kurangnya tenaga kerja dalam sektor pertanian, pembawa ulah kenakalan remaja di desa, dan sebagainya. Oleh karena itu pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) akan mengangkat tema tentang dampak negatif urbanisasi. Supaya topik dan pembahasan lebih terfokus pada permasalahan yang lebih spesifik tim PKM akan membatasi permasalahan pada layanan dan pengaduan masyarakat. Hal ini bermaksud untuk memudahkan tim PKM memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi Mitra PKM yaitu kelompok masyarakat RT.009 Pondok Rangan.

Berdasar observasi yang dilakukan terhadap Mitra PKM, permasalahan utama terkait layanan publik adalah masalah efisiensi dan data. Menurut Bazarah, Jubaidi & Hubaib (2021;117) Prinsip Efisiensi dalam proses penyelenggaraan pelayanan publik dapat didefinisikan sebagai suatu perbandingan yang terbaik antara unsur input dan output. Unsur Input yang dimaksudkan disini dapat berupa biaya, waktu, dan tenaga. Dari sisi input, proses penyelenggaraan pelayanan publik dapat dikatakan efisien apabila proses penyelenggaraan pelayanan publik tersebut menggunakan sumberdaya yang murah dan tidak boros. Sebagian besar masyarakat pendatang

(kaum urban) yang bertempat tinggal di wilayah Mitra tidak melaporkan diri kepada Ketua RT setempat. Keadaan ini turut memicu beberapa masalah layanan dan pengaduan masyarakat diantaranya: 1. Ketua RT tidak dapat mengeluarkan surat domisili, misalkan kebutuhan untuk mendapatkan vaksin atau melamar pekerjaan. 2. Tidak meratanya pembagian bantuan social karena data yang tidak lengkap dan valid. 3. Warga pendatang tidak memiliki hak pilih karena tidak terdaftar oleh RT setempat.

Selain itu, kaum urban yang sudah melapor belum tentu memberikan data yang lengkap seperti: Foto, Copy KTP dan Kartu Keluarga, Copy Buku Nikah dan sebagainya. Hal ini menyebabkan data yang ada di tingkat RT masih kurang dan tidak valid. Terkadang jika harus kembali melapor belum tentu bertemu dengan ketua RT setempat. Bahkan sebelum yang bersangkutan melengkapi berkas mereka sudah berpindah ke wilayah lainnya. Sehingga dapat ditarik benang merahnya bahwa layanan publik tidak dapat maksimal karena data yang belum valid dan *up to date*.

Melihat inti permasalahan Mitra tersebut, tim PKM dari Universitas Indraprasta PGRI mencoba memberikan solusi yaitu dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut Amiruddin & Ali (2020:26) Pengembangan e-government untuk sarana penyelenggaraan fungsi pemerintahan dan layanan publik artinya menyelenggarakan roda pemerintahan dengan bantuan (memanfaatkan) teknologi informasi dan komunikasi. Dalam arti melakukan transformasi sistem proses kerja secara manual ke sistem yang berbasis elektronik. Menjawab solusi atas permasalahan tersebut, Tim PKM menggunakan Google Form sebagai sarana untuk menjembatani layanan dan pengaduan masyarakat dari ketua RT kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Sehingga tujuan utama kegiatan PKM ini adalah memanfaatkan teknologi informasi (google form) untuk mendukung layanan dan pengaduan warga RT. 009 Kelurahan Pondok Rangan, Cipayung Jakarta Timur. Harapan dari kegiatann ini adalah adanya transfer ilmu pengetahuan untuk mengembangkan *soft skill*. Hal ini senada dengan yang disampaikan Ekram, Tuanaya & Wance (2022:6) TIK merupakan sebuah langkah untuk menjembatani permasalahan dari keterbatasan aktifitas keseharian yang dilakukan secara manual, dengan memanfaatkan layanan digital di lingkungan pemerintahan untuk memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

Secara umum dampak positif yang diharapkan dari kegiatan PKM adalah semakin efektifnya layanan dan pengaduan untuk Mitra PKM di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan masyarakat dapat melakukan *update* data dengan mengisi formulir yang diberikan Ketua RT menggunakan *Google Form*. Selain itu masyarakat tidak harus menunggu untuk bertemu langsung dengan pemangku jabatan publik yang bersangkutan. Indikator – indicator keberhasilan ini dapat diamati secara langsung bahwa Ketua RT mampu membuat formulir layanan dan pengaduan dengan menggunakan *Google Form*. Sementara beberpa kelompok masyarakat juga mampu menggunakan formulir *on line* tersebut untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Yusri, Pane & Vadilah (2021;10329) menjelaskan perubahan lingkungan strategis dan kemajuan teknologi mendorong aparatur pemerintah untuk mengantisipasi paradigma baru dengan upaya peningkatan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terwujudnya pemerintah yang baik (*good governance*). Hal terpenting yang harus dicermati adalah sektor pemerintah merupakan pendorong serta fasilitator dalam keberhasilan berbagai kegiatan pembangunan, oleh karena itu keberhasilan pembangunan harus didukung oleh kecepatan arus data dan informasi antar instansi agar terjadi keterpaduan sistem antara pemerintah dengan pihak pengguna lainnya.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan pada semester genap 2022-2023 dengan mitra kegiatan adalah kelompok masyarakat RT.009 Pondok Rangon, Jakarta Timur. Tujuan utama kegiatan PKM adalah memanfaatkan teknologi informasi (google form) untuk mendukung layanan dan pengaduan warga RT. 009 Kelurahan Pondok Rangon, Cipayung Jakarta Timur. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pelatihan secara daring. Kegiatan pelatihan mengacu pada materi yang dikembangkan oleh Tim PkM tentang bagai mana membuat angket dengan Google Form. Oleh karena materi dikembangkan sendiri oleh Tim maka narasumber pada kegiatan pelatihan secara daring merupakan salah satu anggota Tim PKM.

Untuk melihat ketercapaian hasil kegiatan PKM maka dilakukan analisis secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada Mitra PKM yang merupakan objek dari kegiatan PKM. Metode ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Rukajat (2018:6) Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisa yang paling mendasar tentang indikator keberhasilan kegiatan PKM adalah: 1. Mitra mampu membuat angket dengan google form; 2. Mitra mampu menggunakan angket yang dikembangkan dengan google form. Tahap akhir dari kegiatan PKM adalah pelaporan pertanggung jawaban. Pelaporan dilakukan kepada LPPM sebagai institusi yang memberikan penugasan kepada Tim PkM. Hasil akhir dari kegiatan PKM adalah: Laporan Kegiatan, Draft Artikel, Jurnal Nasional PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wekke (2022:99) pelaksanaan program dan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi sesungguhnya merupakan usaha bersama antara perguruan tinggi dengan pihak – pihak masyarakat yang dibantu atau yang menjadi mitra kegiatan. Kegiatan PKM ini merupakan bentuk kolaborasi antara institusi pendidikan dengan masyarakat. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bentuk transfer ilmu pengetahuan dari Tim PKM selaku tenaga ahli yang ditugaskan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) untuk menyelesaikan permasalahan di Mitra sesuai dengan bidang dan keahliannya. Bentuk transfer ilmu pengetahuan tersebut adalah peningkatan kemampuan Mitra kegiatan PKM dalam menggunakan perangkat teknologi informasi. Sehingga tujuan utama kegiatan PKM adalah memanfaatkan teknologi informasi (google form) untuk mendukung layanan dan pengaduan warga RT. 009 Kelurahan Pondok Rangon, Cipayung Jakarta Timur. Secara keseluruhan kegiatan PKM ini terbagi atas 3 tahapan, yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan serta Tahap Evaluasi dan Pelaporan. Hal ini disesuaikan dengan arahan Menristekdikti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar proses pengabdian kepada masyarakat, yaitu merupakan kriteria minimal tentang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan.

Tahap/ proses perencanaan merupakan awal dari *grand* desain dari pelaksanaan kegiatan PKM. Tahap ini diawali dengan proses identifikasi terhadap calon mitra kegiatan PKM. Ada beberapa kriteria yang menjadi dasar Tim PKM untuk menetapkan kelompok masyarakat tertentu sebagai mitra. RT.009 Pondok Rangon dipilih karena elemen masyarakat yang majemuk serta sebagian daerahnya berpenghuni yang tidak menetap (mengontrak). Berdasar hasil wawancara

dengan penduduk yang notabene kaum urban, wilayah ini banyak dipilih karena strategis dan biaya hidup yang cukup terjangkau. Wilayah ini termasuk strategis karena berbatasan dengan Kota Bekasi, Kota Depok dan tidak jauh dengan Bogor Utara. Sehingga tidak mustahil banyak kaum urban yang memilih bertempat tinggal di wilayah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT.009, laju urbanisasi yang cukup tinggi menyebabkan pihak RT kuwalahan terkait data penduduk yang menetap di wilayahnya. Hal ini dikarenakan banyak warga pendatang yang tidak melapor kepada ketua RT untuk melakukan update data.

Berdasarkan fenomena tersebut maka Tim PKM berusaha mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh calon Mitra PKM. Kemudian tim PKM mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi inilah yang nantinya digunakan sebagai tujuan dalam penyusunan Proposal Kegiatan PKM. Selanjutnya perencanaan kegiatan PKM yang tertuang dalam Proposal diajukan kepada pihak Pusat Pengabdian LPPM Universitas Indraprasta PGRI untuk segera memberikan penugasan kepada Tim PKM. Bukti penugasan ini sangat penting sebagai pegangan sebelum terjun ke lapangan/ Mitra PKM.

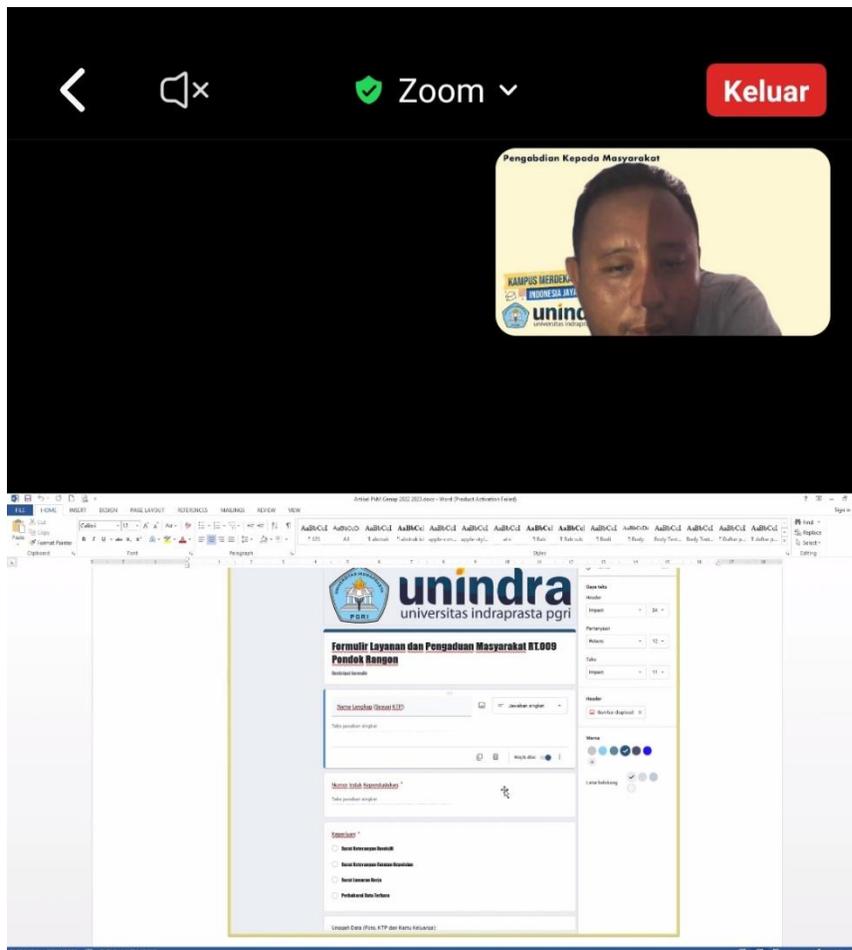
Selanjutnya Tim PkM berkoordinasi dengan Ketua RT 009 sebagai mitra tentang berbagai kondisi yang terjadi di wilayahnya. Materi disukusi mencakup segala permasalahan yang terjadi dan menawarkan solusi yang terbaik oleh Tim PKM. Bagian akhir dari tahap perencanaan ini adalah dihasilkannya beberapa kesepakatan antara Tim PKM dengan Mitra. Kesepakatan tersebut diantaranya mencakup tentang: 1. Solusi terbaik untuk efisiensi layanan dan pengaduan masyarakat adalah dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) 2. Metode pelaksanaan adalah dengan cara pelatihan secara onling disertai dengan modul. 3. Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut adalah pertengahan Mei 2023. 4. Sarana dan prasarana kegiatan PKM disiapkan oleh Tim PKM Univeritas Indraprasta PGRI. Pembahasan tentang 4 point tersebut menghasilkan kesepakatan antara Tim PKM dengan Mitra tentang deskripsi pelaksanaan kegiatan PKM mendatang.



Gambar 1. Sambutan Ketua Tim PkM

Tahap/ proses pelaksanaan adalah tahapan lanjutan dari fase sebelumnya. Pada proses/ tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM. Sebelumnya sudah terjadi kesepakatan antara bentuk, waktu dan metode pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan PKM adalah

dengan cara pelatihan secara *on line*. Meskipun kegiatan pelatihan diselenggarakan secara *online*, Tim PKM tetap mengembangkan modul untuk kegiatan tersebut. Selain itu, narasumber yang bertugas untuk memberikan materi juga berasal dari anggota Tim PKM tersebut. Walaupun pelatihan dilaksanakan secara daring komunikasi tetap terjalin 2 arah. Artinya pada saat narasumber memberikan materi, maka peserta langsung mengikuti petunjuk yang disampaikan. Begitu juga apabila terjadi pertanyaan yang diajukan oleh peserta, maka nara sumber segera menindak lanjuti pertanyaan dari peserta/ Mitra PKM.



Gambar 2. Proses Pelatihan Secara Daring Membuat Angket Pendataan Menggunakan Google Form

Komunikasi yang terjalin secara intens antara nara sumber dengan peserta pada kegiatan PKM diharapkan memberikan hasil yang baik pada kegiatan ini. Setelah berakhirnya kegiatan pelatihan maka Tim PKM melakukan evaluasi terhadap kinerja dan hasil dari kegiatan pelatihan. Beberapa hasil analisa yang dapat teramati dari kegiatan pelatihan ini diantaranya: 1. Ketua RT sudah mampu membuat formulir pendataan menggunakan Google Form. 2. Kelompok masyarakat yang mengikuti pelatihan mampu untuk menggunakan dan mengirimkan data via Google Form. 3. Tim PKM bekerja sama sesuai dengan tupoksi masing – masing.

The image shows a Google Form interface for Universitas Indraprasta PGRI. The form is titled "Formulir Layanan dan Pengaduan Masyarakat RT.009 Pondok Rangun". It contains several input fields and a list of options:

- Nama Lengkap (Sesuai KTP):** A text input field with a "Jawaban singkat" dropdown menu.
- Nomor Induk Kependudukan:** A text input field with a "Jawaban singkat" dropdown menu.
- Kebutuhan:** A list of radio button options:
 - Surat Keterangan Domisili
 - Surat Keterangan Catatan Kepolisian
 - Surat Lamaran Kerja
 - Perbaharai Data Terbaru
- Unqah Data (Foto, KTP dan Kartu Keluarga):** A section for uploading documents.

The right sidebar shows styling options for the form, including text style, question type, text style, header, colors, and background color.

**Gambar 3. Contoh Hasil Proses Pelatihan
“Pembuatan Formulir Menggunakan Google Form”**

Tahap/ proses akhir dari kegiatan PKM adalah proses pelaporan. Pelaporan ini disusun menyesuaikan tata cara dan sistematika pelaporan di Universitas Indraprasta PGRI. Pelaporan digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban atas penugasan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) kepada Tim PKM yang sudah terjun ke masyarakat. Selain itu, pelaporan berfungsi sebagai bahan pertanggung jawaban kepada Mitra yang sudah berperan aktif untuk mensukseskan kegiatan PKM. Harapan Tim PKM ke depannya kegiatan dapat mengangkat tema – tema yang berkaitan dengan masyarakat. Kegiatan PKM merupakan bentuk kewajiban dari tim yang berprofesi sebagai dosen untuk memenuhi Tri Dharma. Selain mengajar dan meneliti, profesi dosen juga berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Terlebih lagi kegiatan PKM dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang urgent di masyarakat. Sehingga berbagai hasil riset yang bermanfaat dapat langsung dampaknya untuk kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada periode semester genap 2022-2023. Mengacu pada hasil dan analisa Tim PKM terhadap mitra, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Kegiatan PKM berjalan dengan lancar mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan berkat kerjasama yang baik antara: Tim PKM, LPPM Universitas Indraprasta PGRI dan kelompok masyarakat RT.009 sebagai mitra PKM.
2. Tujuan PKM sudah tercapai dengan indikasi bahwa Ketua RT mampu membuat sebuah angket yang berfungsi untuk pendataan terhadap warga menggunakan google form. Selain itu kelompok masyarakat dinilai mampu mengisi pendataan menggunakan angket via google form.
3. Adanya sistem layanan dan pengaduan masyarakat menggunakan google form merupakan bentuk transfer ilmu pengetahuan dari Tim PKM kepada Mitra. Ketua RT diharapkan mampu membuat form pendataan yang lain supaya ke depannya pelayanan kepada masyarakat lebih cepat dan efisien.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan PKM merupakan kerjasama yang holistik dari berbagai unsur yang saling bersinergi sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu diantaranya:

1. Pusat Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Indraprasta PGRI yang sudah memberikan penugasan dan hal-hal yang bersifat administratif sebelum Tim PkM terjun ke masyarakat.
2. Ketua RT.009 Pondok Rangon yang bersedia memberikan waktu dan perizinan kepada Tim PKM dalam mendukung kesuksesan kegiatan.
3. Kelompok masyarakat RT.009 yang membantu Tim PKM dengan berpartisipasi aktif sebagai peserta pelatihan kegiatan PKM sebagai sumber data kualitatif untuk menganalisa keberhasilan kegiatan PKM.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin, & Ali, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Mendukung E-Government di Desa Tongke – Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Sosial dan Politik*, 10(1), 23-31.
- Bazarah, J., Jubaidi, A., & Hubaib, F. (2021). Konsep Pelayanan Publik di Indonesia (Analisis Literasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 22(2), 105-122.
- Ekram, I., Tuanaya, W., & Wance, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pelayanan Publik Kantor Manunggal Satu Atap Provinsi Maluku. *Journal of Governance and Social Policy*, 3(1). 1-13.
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212-221.
- Mardiansjah, F. H., Rahayau, P. (2019). Urbanisasi Dan Pertumbuhan Kota-Kota di Indonesia: Suatu Perbandingan Antar Kawasan Makro Indonesia. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 91-110.
- Nasir, Mohammad. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Wekke, Ismail Suardi. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.
- Yusri, A., Pane, R. P., & Vadilah, N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelurahan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). 10326-10330.